

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pertimbangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, hati nuraninya yang utuh.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya masyarakat bangsa dan negara.”¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Mulai dari pemerintah yang merupakan

¹Undang-Undang SISDIKNAS No.23 BAB 1 Pasal 1 Tahun 2003, 65.

pengambil kebijakan-kebijakan strategi di dunia pendidikan, sekolah yang merupakan tempat untuk menuntut ilmu, guru sebagai sutradara di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta siswa sebagai pusat dalam pembelajaran.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kodusif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. siswa diharapkan memenuhi materi yang diberikan sehingga mampu mengambil manfaat dan menerapkan dalam kehidupan mereka. Sedangkan materi pembelajaran dikemas dengan baik dan didukung oleh alat peraga yang ampu membantu siswa untuk memenuhinya. Sedangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum dapat berjalan seperti yang diharapkan karena hubungan yang belum strategis antara kompoen-komponen tersebut. Banyak hal yang menyebabkan pembelajaan bem berjalan semana mestinya, salah satunya adalah belum ada alat peraga pembelajaran yang mampu memfasiliasi sehingga siswa lebih tertarik dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratife dari kelas I sampai kelas IV, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang

mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Dalam pembelajaran tema integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansi terhadap mata pelajaran pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Disinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Model pembelajaran tematik merupan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.²

Pengembangan alat peraga berbasis pendidikan karakter dan kontekstual yang mampu memfasilitasi proses belajar sehingga dapat

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 249-250.

membantu siswa dalam memaknai materi pelajaran dengan menarik hubungan kepada lingkungan siswa.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan actual yang terjadi dilingkungannya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba melaksanakan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba dan mengalami

sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran di SDN Keracak, SDN Pekalongan 1 dan SDIT Al-Khairiyah pada Kelas V sebenarnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sedang menggunakan pembelajaran tematik, namun pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 peserta didik tidak mudah dalam memahami pembelajaran tematik dikarenakan dalam proses pembelajaran tematik tidak hanya memfokuskan pada satu pembelajaran saja tetapi digabungkan dengan pembelajaran yang lain, sehingga siswa tidak mampu untuk mendapatkan nilai yang melebihi KKM.

Oleh sebab itu, melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan kepada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat. Akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah

senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi dilingkungannya.³

B. Identifikasi Masalah

1. Belum pernah dikembangkan alat peraga pernapasan pada manusia untuk kelas V SDN Keracak, SDN Pekalongan 1 dan SDIT Al-Khairiyah.
2. Kurangnya kemampuan guru untuk membuat penunjang bahan alat pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami buku karena tidak menggunakan alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan yang akan diteliti dibatasi pada pembuatan produk dalam “Alat Peraga Alat Pernapasan Kelas V Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru edisi kedua*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 190-191

bagaimana cara pengembangan “Alat Peraga Alat Pernapasan pada Manusia Kelas V Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan Berbasis Pendidikan Karakter Dan Bernuansa Kontekstual”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menghasilkan “Alat Peraga Alat Pernapasan pada Manusia Kelas V Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan“ sebagai penunjang bahan ajar siswa di SDN Keracak.

F. Manfaat Penelitian

Pentingnya Alat Peraga Alat Pernapasan pada Manusia Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan untuk siswa kelas V SDN Keracak, ini dilakukan sebagai salah satu untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara yang berbeda.

1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan bahan ajar berbentuk alat peraga alat pernapasan pada manusia yang sesuai dengan prosedur pengembangan, serta dapat menghasilkan alat peraga yang berkualitas, baik dari segi media pembelajaran.

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang “Alat Peraga Alat Pernapasan pada Manusia Khususnya untuk Kelas V Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan” selain itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

2. Bagi Siswa

Produk modul yang dihasilkan dapat membuat siswa Kelas V tertarik untuk belajar dan mempermudah pemahaman siswa dalam memahami “Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan”.

3. Bagi Guru

Alat peraga dapat membantu guru dalam penyampaian materi. a Alat peraga berfungsi untuk mendorong guru untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam membuat alat peraga atau bahan ajar yang mendorong motivasi minat dan hasil belajar siswa. selain itu penelitian ini juga memberikan alternatif pemilihan alat peraga yang cocok dalam pembelajaran tematik khususnya Kelas V “Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan

Subtema Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan” sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa.

4. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini sekolah dapat menumbuhkan kompetensi profesional guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif di kelas, dapat memberikan inspirasi terhadap guru untuk menciptakan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran lain. Sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas dan membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari :

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari : tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, sumber data, instrument pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari: Hasil penelitian dan Pengembangan.

BAB V Penutup , terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.